

**EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK: KURIKULUM BIDANG MOTORIK**

---

**Pamula Trisna Suri**Universitas Negeri Padang  
[pamulatrishnasuri@gmail.com](mailto:pamulatrishnasuri@gmail.com)**Anton Komaini**Universitas Negeri Padang  
[antonkomaini@fik.unp.ac.id](mailto:antonkomaini@fik.unp.ac.id)**Damrah**Universitas Negeri Padang  
[damrah@fik.unp.ac.id](mailto:damrah@fik.unp.ac.id)

Received : 01, 2023. Accepted : 04, 2023.

Published: 04, 2023

**Abstrack**

*The problem in this study is the rise of kindergartens that provide calistung learning because to enter the next level some elementary schools apply the calistung test. While in early childhood there should be several fields that must be developed, one of which is the physical motor field. This study aims to see the suitability of the kindergarten curriculum, especially in the motor field in the learning process. This type of research is an evaluation of the evaluative approach, CIPP research design (Context, Input, Process, Product). The informant researcher was a kindergarten teacher from Kemala Bayangkari 3 in Fifty District, Pekanbaru City. Data collection techniques by interview, observation and documentation methods.*

*Research Results 1) context evaluation in the evaluation of the motor curriculum in Kemal Bayangkari 3 Kindergarten learning is in accordance with curriculum 13, 2) evaluation of input in the evaluation of the motor curriculum, namely the suitability of the qualifications of kindergarten teachers, namely diplomas or bachelors of Early Childhood Education and Infrastructure Facilities used by Kemal Bayangkari 3 Kindergarten in accordance with the Infrastructure Facilities Standards, namely good, 3) evaluation of the process of implementing the motor curriculum of Kemal Bayangkari 3 Kindergarten is included in the good category, 4) evaluation of products resulting from the learning process of the motor curriculum, namely students develop according to expectations in accordance with STPPA*

**Keywords:** Evaluation ,Motor Curriculum, Kindergarten.**Corresponding Author:****Pamula Trisna Suri**

Universitas Negeri Padang

Email: [pamulatrishnasuri@gmail.com](mailto:pamulatrishnasuri@gmail.com)**PENDAHULUAN**

P-ISSN 2656-1549 and E-ISSN 2656-0712

Avaliable Online At: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>

DOI: 10.19109/pairf.v5i2

Tahap awal perkembangan motorik pada anak memiliki peran penting, karena keterampilan motorik yang baik membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan<sup>1</sup>. Ada enam manfaat signifikan dari mengembangkan keterampilan motorik pada anak usia dini. Ini meliputi peningkatan pertumbuhan kognitif, pengembangan kemandirian, pembangunan rasa percaya diri, peningkatan fokus melalui perkembangan fisik dan motorik, stimulasi kreativitas dan imajinasi, serta penguatan hubungan orang tua-anak<sup>2</sup>. Ada beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, seperti bermain, kunjungan lapangan, demonstrasi, proyek, dan tugas<sup>3</sup>. Namun, tujuan pembelajaran anaklah yang seharusnya menentukan metode yang dipilih, meskipun metode tersebut adalah alat untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup> Perkembangan kognitif memiliki peran penting dalam perkembangan fisik dan motorik anak, dan olahraga dapat membantu mencapai hal ini<sup>5</sup>. Contohnya adalah melempar atau menangkap bola dengan tangan<sup>6</sup>.

Orang tua saat ini sering mengarahkan anak-anak mereka ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) agar mereka mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan usia dan mampu beradaptasi di lingkungan sosial<sup>7</sup>. PAUD dan TK memiliki kurikulum yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak<sup>8</sup>. Namun, terdapat suatu perubahan dalam fokus saat ini, di mana beberapa orang tua berusaha agar anak-anaknya tidak hanya berkembang motorik tetapi juga mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung sejak dini<sup>9</sup>. Hal ini juga tercermin dalam praktik di TK, di mana beberapa mengajarkan calistung (membaca, menulis, berhitung) kepada anak usia

---

<sup>1</sup>Anton Komaini, Yanuar Kiram, and Nadia Daniati, "Improving Children's Motor Skills with Experiential Learning-Based Games" 35, no. Icssht 2019 (2021): 178–81,

<sup>2</sup>Y D Putra, "Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Pembinaan Profesional Guru," *Jurnal Eksekutif* 19, no. 1 (2022),

<sup>3</sup>Oksimiliya Wirda, Indra Yeni, and Rakimahwati, "Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar Di Paud Sekolah Alam Minangkabau Padang," *Program Studi PGRA* 6, no. 1 (2020): 27–35,

<sup>4</sup>Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama (Kajian UU No 14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang* 01, no. 02 (2019): 25.

<sup>5</sup>Oki Candra et al., "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2538–46,

<sup>6</sup>Mariani Harahap, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola Di Ra Assyifa," *Jurnal Ansiru* 4, no. 1 (2020): 100–107.

<sup>7</sup>Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 99,

<sup>8</sup>Rizki Septiani, Susana Widyaningsih, and Muhammad Khabib Burhanuddin Igohm, "Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4, no. 2 (2018): 114–25,

<sup>9</sup>Fahmi Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931

dini<sup>10</sup>. Beberapa guru PAUD memberikan pelajaran tambahan calistung untuk menghadapi ujian seleksi tingkat negara bagian di jenjang pendidikan lebih lanjut<sup>11</sup>. Namun, ada juga larangan terhadap pembelajaran calistung di TK, karena pendekatan bermain dan adaptasi terhadap perkembangan anak dianggap lebih penting dalam pendidikan anak usia dini<sup>12</sup>. Dalam praktiknya, terdapat perbedaan pendekatan antara pembelajaran calistung dan pembelajaran motorik di beberapa TK<sup>13</sup>. Beberapa TK lebih mengutamakan calistung daripada pengembangan motorik, yang tercermin dalam perbedaan jumlah peralatan bermain dan buku-buku atau alat tulis dalam lingkungan belajar<sup>14</sup>.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perkembangan motorik diintegrasikan dalam kurikulum yang ada di TK, serta mengevaluasi penerapannya di Tingkat TK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dimana peneliti mengevaluasi penerapan kurikulum bidang motorik pada pembelajaran di TK menggunakan Model CIPP (konteks,input,proses,produk). Kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai.<sup>15</sup> Selanjutnya, melakukan pengamatan dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran perkembangan motorik anak dengan metode wawancara,observasi serta dokumentasi dengan tujuan memperoleh informasi dari evaluasi konteks,input dan produk.<sup>16</sup> Kemudian, seluruh data direduksi,disajikan dan ditarik kesimpulan dan kemudia memeriksa keabsahan data untuk menjamin keakuratannya.

---

<sup>10</sup>Dwi Istiyani, "Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2014),

<sup>11</sup>Nur Asiah, "PEMBELAJARAN CALISTUNG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN UJIAN MASUK CALISTUNG SEKOLAH DASAR DI BANDAR LAMPUNG," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19–42.

<sup>12</sup>Akhmad Mukhlis and Furkanawati Handani Mbelo, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional," *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 11–28.

<sup>13</sup>Ramadhani Safitri, "Gambaran Perbedaan Reaksi Stres Anak Pra Taman Kanak-Kanak (PRA TK) Yang Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Dan Tidak Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung)," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 16, no. 1 (2022): 36, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i1.4539>.

<sup>14</sup>Meli Isna and Zaidatun Nikmah, "Implementasi Kurikulum Paud 2013 Berdasarkan Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013 Karya Hasnida," 2021,

<sup>15</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008).

<sup>16</sup>Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan serangkaian informasi wawancara, beberapa dokumentasi dan observasi maka dapat diperoleh data yaitu :

### 1. Evaluasi Konteks ( *Context* )

TK Kemala Bayangkari 3 berada di jalan Sisingamangaraj No.6, Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. TK Kemala Bayangkari 3 adalah TK yang beridiri dari Yayasan Polresta Pekanbaru. TK Kemala Bayangkari 3 ini berada di sekitaran komplek perkantoran TNI dan Polisi sehingga banyak anak-anak mereka yang bersekolah di sini. Akses ke TK tersebut juga cukup mudah dan kebutuhan siswa untuk belajar terpenuhi dengan fasilitas yang lengkap. Visi TK Kemala Bayangkari 3 yaitu terbentuknya generasi Indonesia yang berakhlak mulia beriman bertakwa cerdas mandiri dan saling menghargai. Sedangkan misinya yaitu mengembangkan seluruh aspek yang diperlukan anak dan mendidik anak ke arah yang positif sikap perilaku maupun keterampilan dalam suasana bermain sambil belajar.

Melalui wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa TK Kemala Bayangkari 3 menggunakan Kurikulum 13 dilengkapi dengan Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP Mingguan , RPP harian yang dikelola dan dibuat sendiri oleh guru-guru TK Kemala Bayangkari 3 di damping oleh Kepala Sekolah. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan partisipasi TK Kemala Bayangkari menerapkan model pembelajaran kelompok yaitu dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian melakukan kegiatan yang berbeda pada kelompok masing-masing. Model pembelajaran kelompok banyak digunakan pada pembelajaran anak usia dini, karena dapat melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial anak, dapat melatih rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi tugas, membangun kemampuan berinteraksi, berbagi ide, pendapat, mampu mengendalikan emosi, bersedia memberi dan menerima<sup>17</sup>. Dengan di terapkannya model pembelajaran kelompok dapat mengurangi kejenuhan anak dalam belajar<sup>18</sup>. Dimana anak bisa lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan gagasan atau ide-ide<sup>19</sup>. Belajar dengan bekerja

---

<sup>17</sup>Heleni Filtri, "Perkembangan emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 32–37.

<sup>18</sup>A. Permatasari, B. Mulyani, and N. Nurhayati, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 1 (2014): 117–22.

<sup>19</sup>Rista Sundari and Fatimatuz Zahro, "Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD," *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 73–90, <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6610>.

sama melebihi cara otak manusia berfungsi memungkinkan para siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain.<sup>20</sup>

Melalui kerja sama para anak didik diharapkan bisa menyerap kebijaksanaan orang lain sehingga mereka dapat belajar bertoleransi, menghargai dan mengasihi teman-temannya<sup>21</sup>. Belajar dengan kelompok dapat menumbuhkan minat yang lebih besar serta mendorong anak untuk bekerjasama<sup>22</sup>. Dalam pengelompokan belajar anak bisa berinteraksi satu sama lainnya baik itu kerjasama, saling tolong menolong dan lain-lain. Selain belajar di kelas, TK Kemala Bayangkari 3 memiliki fasilitas kolam renang yang bisa dipakai sewaktu-waktu. Namun, TK ini memberikan kesempatan pada anak-anak untuk berenang 2 kali dalam satu bulan dengan didampingi oleh guru dan orang tua. Ini menjadi ciri khas TK Kemala Bayangkari 3, dimana TK lain tidak memiliki fasilitas tersebut dan harus keluar sekolah untuk berenang. Selain kolam renang, di TK Kemala Bayangkari 3 juga memiliki 4 buah sepeda yang digunakan pada kegiatan tertentu. Tentu saja itu digunakan untuk mengenalkan anak-anak bagaimana berkendara di jalan raya karena TK ini merupakan Yayasan dari Polresta Pekanbaru. Ini menjadi ciri khas khusus dan menjadi daya Tarik tersendiri namun tidak mengabaikan kompetensi dasar yang wajib dilaksanakan.

Memperhatikan pembahasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa TK Kemala Bayangkari telah menerapkan kurikulum bidang fisik motorik sesuai dengan program yang telah direncanakan.

## 2. Evaluasi Masukan ( *Input* )

TK Kemala Bayangkari memiliki 3 orang pengajar, satu orang kepala sekolah dan satu orang penjaga sekolah. Dua pengajar sudah lama menyelesaikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini, namun ada 1 guru yang masih dalam proses penyusunan tugas akhir. Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Berdasarkan ketentuan tersebut seharusnya salah satu guru di TK Kemala Bayangkari seharusnya belum bisa dikatakan sebagai guru karena belum menyelesaikan Pendidikan S1. Namun, adanya keterbatasan guru dan kebutuhan siswa, hal ini menjadi pertimbangan khusus bagi kepala TK.<sup>23</sup> Meskipun belum menyelesaikan studi,

---

<sup>20</sup>J. M. M. Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*, 2016.

<sup>21</sup>Filtri, "Perkembanganemosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja."

<sup>22</sup>Zulvia Trinova, M Tamrin, and Annisaul Khairat, "Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep Dari Pengembangan Dan Pendidikan Dasar," *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 10, no. 2 (2020): 213–22.

<sup>23</sup>Faisal Abdullah, *Motivasi Belajar Anak Dalam Belajar* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013).



guru tersebut sudah dapat menerapkan teori-teori dan pengalamannya secara langsung kepada siswa . Tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia, karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut. Yakni: a. Calon sungguh berbakat, b. Pandai bahasa sopan, c. Kepribadiannya harus baik dan kuat, d. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik, e. Emosinya harus stabil, f. Pandai menyesuaikan diri, g. Tidak boleh sensitif, h. Harus tenang, obyektif dan bijaksana, i. Harus jujur dan adil, j. Harus susila didalam tingkah lakunya, dan k. Sifat sosialnya harus besar<sup>24</sup>. Melihat ketentuan diatas tentu guru-guru yang mengajar di TK Kemala Bayangkari 3 sudah memiliki beberapa sifat tersebut. Khususnya untuk guru yang belum menyelesaikan studi, ketika ia memiliki sifat-sifat tersebut layak untuk ditempatkan sebagai guru. Harapannya, guru tersebut segera menyelesaikan tugas akhir dan menjadi sarjana Pendidikan anak usia dini.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh TK Kemala Bayangkari sangat menarik. Salah satu keistimewaan TK ini yaitu mereka memiliki kolam renang sehingga sewaktu-waktu bisa digunakan dan siswa tidak perlu keluar daring lingkungan TK untuk belajar renang. Posisi kolam renang tepat di halaman depan di depan masuk pintu di lengkapi dengan shower untuk bilas. Terdapat beberapa gazebo yang dapat digunakan untuk menunggu orang tua ketika anaknya sedang berenang. Prasarana lain yang terdapat di TK Kemala Bayangkari yaitu sebuah aula dengan ukuran yang cukup luas berada di tengah lokasi sekolah. Aula ini biasanya digunakan untuk berkumpul sebelum siswa masuk ke kelasnya masing-masing, untuk makan bersama dan untuk sholat berjamaah. Di halaman depan terdapat halaman yang cukup luas, terdiri dari berbagai sarana permainan yaitu, perosotan, ayunan, mangkuk putar, bola dunia, jembatan titian, tiang untung bergekantung , miniaturnya mini market, miniature pos polisi, miniaturnya lampu lalu lintas beserta halte bus dan terdapat lintasan Seperti jalan raya bergaris serupa dengan jalan raya yang biasanya kita gunakan. Melalui sarana dan prasarana ini siswa mulai dikenalkan dengan lalu lintas karena TK ini merupakan Yayasan dari Polresta Pekanbaru. Secara tidak langsung dengan adanya sarana dan prasarana tersebut siswa akan merasa dekat dengan Polisi lalu lintas.

Terdapat sarana tambahan lainnya yang berada di setiap kelas yaitu balok susun, bola-bola kecil, malam, crayon, lilin, dan ada juga buku-buku gambar dan mewarnai. Terdapat Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang terdiri dari Tempat tidur, bantal , timbangan dan alat-alat medis. UKS ini bertujuan agar ketika ada siswa yang sakit bisa beristirahat sejenak atau sebagai tempat

---

<sup>24</sup>Yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher) 24," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): 24-44.

transit anak yang sakit sambil menunggu jemputan orang tua. Selain sarana dan prasarana diatas, TK Kemala Bayangkari 3 memiliki empat buah sepeda yang digunakan pada saat moment-moment tertentu atau digunakan sebagai penghargaan atas prestasi/ peningkatan kogitif/ psikomotrik siswa .

Melalui pembahasan diatas, TK Kemala Bayangkari merupakan TK yang memiliki pengajar/ guru sesuai dengan komopetnsi yang dibutuhkan oleh siswa dan sarana prasaran yang ada telah lebih dari cukup guna memenuhi perkembangan motorik siswa

### 3. Evaluasi Proses ( *Process* )

TK Kemala Bayangkari 3 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 11 orang pada setiap kelasnya. TK ini menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran kelompok. Pemilihan model kelompok ini telah didiskusikan dengan guru-guru dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Harapannya melalui model pembelajaran ini siswa dapat saling bekerja sama dan saling membantu satu dengan yang lain. Selain model kelompok, pada saat-saat tertentu guru TK Kemala Bayangkari juga menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan STRAM (Sains, Tegnologi, Engenering, Art dan mathematic). Proses belajar dilakukan selama 2.5 JP, artinya dalam 1 JP terdiri dari 45 menit sehingga secara keseluruhan pembelajaran berlangsung selama 120 menit ( tidak termasuk waktu istirahat). Mulai dari guru masuk ke dalam kelas hingga waktu pulang guru melakukan penilaian berupa tanya jawab, anekdot, keterampilan proyek atau unjuk kerja kegiatan tergantung dengan materi yang dipelajari saat itu. Pada bidang fisik motorik, siswa diharapkan mampu melakukan alat tubuh sesuai dengan fungsinya serta menguatkan otot-ototnya melalui aktvitas motorik halus dan motorik kasar<sup>25</sup>.

Beberapa program guru yang terdapat di TK ini yaitu berenang, hafalan surat-surat pendek dan outing<sup>26</sup>. Ada beberapa kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran yaitu ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah sehingga hal ini sedikit banyak akan mengganggu stimulus yang diberikan oleh guru.<sup>27</sup> Selain itu faktor mood siswa yang berubah-ubah menjadi tantangan tersendiri bagi guru TK dalam membersamai siswa dalam belajar<sup>28</sup>.

---

<sup>25</sup>Sopiah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Aktivitas Melempar Bola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Amal Kecamatan Ibum," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 2 (2019): 55–60, <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i2.43>.

<sup>26</sup>Dewi Ayu Oktaviani and Dimiyati Dimiyati, "Penerapan PAUD Holistik Integratif Pada Masa PandemiCovid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1870–82,

<sup>27</sup>Muhammad Efry Kurniawan, Deri Wanto, and Murniyanto Murniyanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SDTQ Salsabilah Rejang Lebong," *Jurnal El-Idare* Vol 8 (2020).

<sup>28</sup>Dica Nurul Azizah, "Implementasi Metode Bermain Melompat Untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia 4- 5 Tahun Di Tkit 1 Qurrota a'yun Ponorogo," 2023.

Namun sebagai guru yang memiliki kompetensi di bidangnya hal tersebut dapat diminimalisir.<sup>29</sup> Ada beberapa jenis keterampilan untuk guru pendidikan prasekolah (PAUD) dan guru TK termasuk di dalamnya, yaitu : 1) Memelihara keselamatan kelas, 2) Memelihara kesehatan kelas, 3) lingkungan belajar, 4) Meningkatkan Keterampilan fisik, 5) Meningkatkan Keterampilan komunikasi, 6) Meningkatkan Keterampilan kreativitas 7) Menumbuhkan konsep diri positif, 8) Memperkenalkan keterampilan social, 9) Menyediakan bimbingan penyuluhan, 10) Memperkenalkan peran serta keluarga, 11) Menyediakan pengelolaan program, 12) Menanamkan sikap profesionalisme. Melalui keterampilan tersebut guru TK juga dapat berkreasi ketika sarana dan prasarana tidak tersedia di sekolah. Guru memodifikasi sarana prasarana yang ada apabila sekolah tidak memiliki sarana tersebut.<sup>30</sup> Selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua agar siswa membawa alat dan bahan dari rumah. Beberapa sarana lain yang mendukung bidang fisik motorik TK ini yaitu kolam renang, seluncuran, alat gatung, jembatan titian dan lain sebagainya Tersedia juga bola kecil untuk lempar tangkap bola di aula. Melalui aktifitas di bidang fisik motorik inilah guru berharap agar siswa dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat masuk ke jenjang berikutnya.

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di TK Kemala Bayangkari berjalan dengan baik sesuai dengan tema-tema yang dipilih yaitu diri sendiri, keluargaku, lingkunganku, tanaman, binatang, pekerjaanku, negaraku dan alam semesta. Berhasilnya proses pembelajaran ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

#### 4. Evaluasi Product ( Produk)

Pencapaian pembelajaran di TK ini sudah sesuai dengan STTPA khususnya di bidang fisik motorik. Materi dan program tahunan/ program semester juga telah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa materi yang belum maksimal dikarenakan kegiatan-kegiatan lain. Perkembangan motorik yang telah dicapai/ dikuasi oleh siswa yaitu mengikuti Gerakan, koordinasi (senam), berjalan lurus seimbang, berlari, menggunting garis sederhana, menebalkan huruf, menarik garis, membuat bentuk dari plastisin. Beberapa keterampilan motorik halus dan kasar diatas diharapkan mampu menjadi bekal untuk aktivitas motorik yang lebih kompleks ketika sudah menyelesaikan TK.

Sebagai contoh yaitu pada tema kebutuhanku iadalah mengenal makanan melalui gambar-gambar kemudian menjawab rasa dari makanan tersebut, mengenal anggota tubuh dan fungsinya, berenang. Pada KD ini terdapat

<sup>29</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri, 2019).

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).



1(9.1%) siswa yang masih berkembang, 9(81.8%) siswa berkembang sesuai harapan, dan 1 (9.1%) orang siswa berkembang dengan baik pada kegiatan mewarnai anak yang sedang mandi. Untuk KD 3.3 terdapat 9 (81.8%) siswa yang berkembang sesuai harapan dan 2 (18.2%) orang siswa berkembang sangat baik dalam kegiatan mengenal fungsi anggota tubuh pada saat beraktivitas sedangkan pada KD 4.3 terdapat 7(63.6%) siswa yang berkembang sesuai harapan dan 4 (36.4%) lainnya berkembang sangat baik dalam kegiatan berenang.

Melalui beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa TK Kemala Bayangkari telah menyelesaikan capaian kurikulum berdasarkan STTPA khususnya di bidang fisik motorik Sebagian besar memiliki keterangan yaitu anak berkembang sesuai dengan harapan .

### **KESIMPULAN**

Hasil evaluasi penerapan kurikulum motorik di TK menunjukkan kesesuaian umum dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Meski calistung menjadi tuntutan saat anak masuk SD, TK di wilayah ini tetap mengikuti kurikulum standar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi penerapan kurikulum motorik di semua TK di Kecamatan Lima Puluh dan menyesuaikan kualifikasi guru. Diperlukan juga penelitian spesifik untuk memahami situasi di setiap TK. Meskipun latar belakang guru sudah memenuhi, penelitian lanjutan perlu mengatasi kekurangan dalam tenaga pendidik yang berkualifikasi rendah. Melalui penelitian lebih mendalam, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih akurat mengenai bagaimana kurikulum motorik diterapkan secara efektif di TK dan dampaknya pada perkembangan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. *Motivasi Belajar Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2013.
- Alamsyah, Yosep Aspat. "Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher) 24." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, No. 1 (2016): 24–44.
- Asmani, J. M. M. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*, 2016.
- Azizah, Dica Nurul. "Implementasi Metode Bermain Melompat Untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia 4- 5 Tahun Di Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo," 2023.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008.
- Candra, Oki, Nuridin Widya Pranoto, Ropitasari Ropitasari, Didik Cahyono, Ellyzabeth Sukmawati, And Ansar Cs. "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2 (2023): 2538–46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>.
- Fahmi, Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati Sulistyowati, And Saudah Saudah. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Sebagai Persiapan Masuk Sd/Mi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020): 931–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- Filtri, Heleni. "Perkembanganemosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017): 32–37.
- Harahap, Mariani. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempang Tangkap Bola Di Ra Assyifa." *Jurnal Ansiru* 4, No. 1 (2020): 100–107.
- Isna, Meli, And Zaidatun Nikmah. "Implementasi Kurikulum Paud 2013 Berdasarkan Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013 Karya Hasnida," 2021.
- Istiyani, Dwi. "Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Penelitian* 10, No. 1 (2014). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>.
- Komaini, Anton, Yanuar Kiram, And Nadia Daniati. "Improving Children's Motor Skills With Experiential Learning-Based Games" 35, No. Iccsht 2019 (2021): 178–81. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.036>.
- Kurniawan, Muhammad Efry, Deri Wanto, And Murniyanto Murniyanto. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Sdtq Salsabilah Rejang Lebong." *Jurnal El-Idare* Vol 8 (2020).

- Mukhlis, Akhmad, And Furkanawati Handani Mbelo. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2019): 11–28.
- Musyarafah. "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016." *Inject (Interdisciplinary Journal Of Communication)* 2, No. 1 (2018): 99. <https://doi.org/10.18326/Inject.V2i1.99-122>.
- Nur Asiah. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, No. 1 (2018): 19–42.
- Oktaviani, Dewi Ayu, And Dimiyati Dimiyati. "Penerapan Paud Holistik Integratif Pada Masa Pandemicovid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1870–82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i2.995>.
- Permatasari, A., B. Mulyani, And N. Nurhayati. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, No. 1 (2014): 117–22.
- Putra, Y D. "Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Pembinaan Profesional Guru." *Jurnal Eksekutif* 19, No. 1 (2022).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Pt Indragiri, 2019.
- Safitri, Ramadhani. "Gambaran Perbedaan Reaksi Stres Anak Pra Taman Kanak-Kanak (Pra Tk) Yang Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Dan Tidak Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung)." *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 16, No. 1 (2022): 36. <https://doi.org/10.30587/Psikosains.V16i1.4539>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Septiani, Rizki, Susana Widyaningsih, And Muhammad Khabib Burhanuddin Igohm. "Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4, No. 2 (2018): 114–25.
- Sopiah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Aktivitas Melempar Bola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul Amal Kecamatan Ibum." *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin* 2, No. 2 (2019): 55–60. <https://doi.org/10.37012/Jipmht.V2i2.43>.
- Sundari, Rista, And Fatimatuz Zahro. "Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru Paud." *Journal Of Early Childhood And Character Education* 1, No. 1 (2021): 73–90. <https://doi.org/10.21580/Joece.V1i1.6610>.

Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.

Trinova, Zulvia, M Tamrin, And Annisaul Khairat. "Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep Dari Pengembangan Dan Pendidikan Dasar." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 10, No. 2 (2020): 213–22.

Wirda, Oksimiliya, Indra Yeni, And Rakimahwati. "Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar Di Paud Sekolah Alam Minangkabau Padang." *Program Studi Pgra* 6, No. 1 (2020): 27–35.